

PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL AGAR TERHINDAR DARI SOCIAL ENGINEERING BAGI PELAKU UMKM MASYARAKAT LEMBURSAWAH, MULYAHARJA, BOGOR

Sri Irvianti Wahyoeni¹, Lazarus Sinaga², Ade Wahyudi³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila

email: sriirvatiwahyoeni@univpancasila.ac.id¹, lazarusinaga@univpancasila.ac.id²,
ade.wahyudi@univpancasila.ac.id³

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) pada UMKM Lembursawah, Mulyaharja, Bogor melibatkan penyuluhan terkait pengelolaan keuangan berbasis teknologi digital untuk mencegah social engineering, pinjaman online ilegal, dan investasi bodong. Melalui pemaparan materi oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila, peserta UMKM diberikan pemahaman yang signifikan tentang bahaya kejahatan digital dan cara menghindarinya. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta memberikan penilaian sangat baik terhadap kegiatan ini, dan terjalin komunikasi yang baik antara dosen dan pelaku UMKM. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu melindungi UMKM dari risiko kejahatan digital. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) pada UMKM Lembursawah, Mulyaharja, Bogor melibatkan penyuluhan terkait pengelolaan keuangan berbasis teknologi digital untuk mencegah social engineering, pinjaman online ilegal, dan investasi bodong. Melalui pemaparan materi oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila, peserta UMKM diberikan pemahaman yang signifikan tentang bahaya kejahatan digital dan cara menghindarinya. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta memberikan penilaian sangat baik terhadap kegiatan ini, dan terjalin komunikasi yang baik antara dosen dan pelaku UMKM. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu melindungi UMKM dari risiko kejahatan digital.

Kata kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Kejahatan Digital, Pengelolaan Keuangan

Abstract

The implementation of community service activities (PKM) for Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) in Lembursawah, Mulyaharja, Bogor, involved counseling on financial management based on digital technology to prevent social engineering, illegal online loans, and fraudulent investments. Through the presentation of materials by the Faculty of Economics and Business at Pancasila University, UMKM participants gained significant understanding of the dangers of digital crimes and how to avoid them. Questionnaire results indicated that participants highly appreciated the activity, and effective communication was established between the faculty members and UMKM operators. This initiative aims to protect UMKM from digital crime risks. The implementation of community service activities (PKM) for Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) in Lembursawah, Mulyaharja, Bogor, involved counseling on financial management based on digital technology to prevent social engineering, illegal online loans, and fraudulent investments. Through the presentation of materials by the Faculty of Economics and Business at Pancasila University, UMKM participants gained significant understanding of the dangers of digital crimes and how to avoid them. Questionnaire results indicated that participants highly appreciated the activity, and effective communication was established between the faculty members and UMKM operators. This initiative aims to protect UMKM from digital crime risks.

Keywords: Community Service, Digital crime, Financial Management

PENDAHULUAN

Institusi mitra dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah Saung Eling dan para pelaku UMKM di Lembursawah, Mulyaharja, Bogor. Para pelaku UMKM ini terlibat dalam berbagai bidang usaha, seperti kerajinan sandal, pertanian, perdagangan, dan penyedia homestay. Dalam wilayah ini, terdapat juga destinasi wisata menarik, yaitu Saung Eling, yang menawarkan pengalaman alam dan fasilitas yang mendukung. Dusun Lembursawah terletak di dataran sedang dengan ketinggian 450 mdpl, dikelilingi oleh hutan yang subur, menandakan kesuburan tanah di daerah tersebut.

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM menjadi penopang ekonomi, terutama ketika menghadapi krisis. Data statistik menunjukkan bahwa UMKM menyerap sekitar 99,4% tenaga kerja di Indonesia dan berperan dalam mendistribusikan pendapatan secara merata. Namun, UMKM sering menghadapi kendala modal yang terbatas, yang dapat menghambat ekspansi usaha mereka. Pengembangan bisnis online menjadi suatu keharusan dalam era digital, di mana sekitar 67% masyarakat Indonesia menggunakan ponsel untuk berbagai transaksi bisnis. Namun, keberadaan bisnis online juga memunculkan berbagai bentuk kejahatan digital di bidang keuangan, termasuk Social Engineering (Soceng). Kurangnya pemahaman tentang Soceng telah membuat banyak masyarakat dan pelaku UMKM rentan terhadap berbagai jenis kejahatan digital.

Keberhasilan UMKM juga terkait erat dengan pengelolaan dana yang baik. Masalah modal yang terbatas dan ketidaktahuan tentang kejahatan digital seperti pinjaman online ilegal berpotensi merugikan para pelaku usaha dan masyarakat. Penggunaan media sosial sebagai alat promosi bisnis bisa efektif, tetapi juga membuka peluang bagi penipuan dan penyalahgunaan.

Kota Bogor, dengan lebih dari 116.000 unit UMKM pada tahun 2021, memiliki mayoritas UMKM yang berfokus pada sektor kuliner dan makanan. Keberhasilan UMKM di era digital ini juga diikuti oleh semakin banyak kasus pinjaman online ilegal dan investasi bodong, khususnya di wilayah Jawa Barat. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi menjadi penting untuk meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan masyarakat, terutama para pelaku UMKM, terhadap berbagai kejahatan digital, seperti Soceng, pinjaman online ilegal, dan investasi bodong.

Dengan demikian, tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kewaspadaan pelaku UMKM terhadap berbagai jenis kejahatan digital. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan informasi tentang ciri-ciri pinjaman online ilegal dan investasi bodong. Manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan berbasis teknologi digital, serta cara menghindari kejahatan digital seperti Soceng, pinjaman online ilegal, dan investasi bodong. Selain itu, kegiatan ini memfasilitasi komunikasi antara akademisi dan masyarakat, mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, dan mendorong keberlanjutan dalam penerapan pengetahuan tersebut.

METODE

Sebelum pelaksanaan acara pengabdian masyarakat, tim melakukan tahapan identifikasi kebutuhan di Dusun Lembursawah, Mulyaharja, Bogor, yang dipilih sebagai objek pengabdian karena potensinya sebagai destinasi wisata masa depan dengan banyak pelaku UMKM yang dapat mengembangkan bisnis mereka melalui pemasaran digital. Setelah itu, tim melakukan survei pendahuluan ke lokasi pada 17 Juli 2023 untuk memahami jenis UMKM dan pekerjaan yang ada di sana. Berikutnya, dilakukan rapat koordinasi dengan pihak Saung Eling untuk menentukan lokasi, waktu, dan detail teknis pelaksanaan.

Dalam persiapan pelaksanaan, tim pengabdian masyarakat bersama pengelola Saung Eling dan mahasiswa FEB UP mengadakan rapat koordinasi untuk membahas aspek-aspek teknis, termasuk lokasi dan waktu pelaksanaan, kebutuhan sarana prasarana, rundown acara, dan informasi lain yang diperlukan sebelum pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan utama, berlangsung pada tanggal 20 Juli 2023, di Saung Eling, Dusun Lembursawah, Mulyaharja, Bogor. Acara melibatkan pembukaan dengan ice breaking, pemaparan materi mengenai Pengelolaan Keuangan Berbasis Teknologi Digital untuk Menghindari Social Engineering bagi Pelaku UMKM di Masyarakat Lembursawah. Materi mencakup edukasi tentang berbagai jenis kejahatan keuangan, tips untuk menghindari Soceng, pemahaman ciri-ciri modus modal dan pinjaman online ilegal, serta langkah-langkah sebelum melakukan pinjaman atau investasi. Setelah pemaparan, peserta mengisi survei pre-test, post-test, dan kepuasan. Dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi yang melibatkan partisipasi aktif peserta, dan pemberian penghargaan kepada peserta yang berpartisipasi aktif dalam sesi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan objek pengabdian masyarakat yaitu pelaku UMKM masyarakat Lembursawah, Mulyaharja, Bogor melalui kegiatan survei yang dilaksanakan pada hari Senin, Tanggal 17 Juli 2023. Kegiatan survei dilakukan untuk

melihat UMKM atau pekerjaanyang dimiliki oleh masyarakat setempat dan menyesuaikan materi saat hari pelaksanaan dilakukan.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada Kamis, 20 Juli 2023, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Saung Eling sebagai tempat kegiatan dan berkumpul warga sekitar danpelaku UMKM Dusun Lembursawah. Kegiatan dimulai dengan pengisian daftar hadir, dan pengisian kuesioner pre-test. Setelah itu dilakukan pembukaan oleh Lazarus Sinaga, S.E., M.M. dan ice breaking oleh Ade Wahyudi, SPsi., M.M. Penyegaran melalui kegiatan ice breaking dilakukan untuk memberi semangat kepada peserta UMKM yang hadir di awal pelatihan, sekaligus digunakan sebagai sesi perkenalan antara narasumber dengan peserta pelatihan agar tercipta keakraban selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pemaparan materi tentang pengelolaan keuangan berbasis teknologi digital agar terhindar dari social engineering disampaikan oleh narasumber Sri Irvianti Wahyoeni, S.E., M.M. Selanjutnya setelah dilakukan pemaparan materi, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.yang dipandu oleh Ade Wahyudi, S.Psi., M.M. Kemudian sebagai penutup dilakukan pengisian post-test dan kuesioner. Peserta diberikan waktu untuk mengisi survei kepuasan peserta terhadap pemaparan materi dan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Sebagian besar mata pencaharian pelaku UMKM masyarakat Lembursawah berupa:

1. Kegiatan berkebun singkong dan mengolahnya menjadi produk jadi (kripik, tape, dan lainnya),
2. Kegiatan berkebun talas dan mengolahnya menjadi produk jadi (kripik),
3. Kegiatan berkebun buah jambu dan mengolahnya menjadi produk jadi (manisan dansabun),
4. Kegiatan berkebun buah pala dan mengolahnya menjadi produk jadi (manisan, sabun, dan produk eco enzyme),
5. Kegiatan memanen bambu liar (kegiatan membersihkan rebung dan merebus untuk siap jual),
6. Kegiatan produksi sandal wanita,
7. Penyediaan rumah singgah (homestay) untuk wisatawan yang berkunjung ke Dusun Lembursawah.
8. Tempat wisata alam dan kuliner hidangan Sunda (Saung Eling).

Pemaparan materi tentang pengelolaan keuangan berbasis teknologi digital agar terhindar dari social engineering dilaksanakan oleh narasumber Sri Irvianti Wahyoeni, S.E., M.M. Secara definisi, social engineering (soceng) adalah rekayasa sosial yang merupakan tindakan memanipulasi kondisi

psikologis korban dengan cara meminta korban melakukan langkah-langkah tertentu sehingga memberikan data pribadinya. Rekening tabungan kita bisa dikuras tanpa kita sadari. Banyak masyarakat yang menjadi korban karena mereka tidak sadar bahwa mereka sedang menjadi korban dari penipuan dengan menggunakan modus social engineering.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), dari hasil pendataan Survei Susenas 2021, 62,10 persen populasi Indonesia telah mengakses internet di tahun 2021. Sedangkan 67,88% penduduk Indonesia yang berusia 5 tahun ke atas sudah memiliki telepon seluler atau handphone (HP) pada tahun 2022. Hampir semua transaksi bisnis seperti pembayaran, penjualan, pembelian, pinjaman, investasi dapat dilakukan melalui HP. Saat ini banyak ibu rumah tangga yang berbisnis dari rumah dan menggunakan media sosial sebagai alat promosi. Media sosial merupakan alat promosi bisnis yang efektif karena dapat diakses oleh siapa saja, sehingga jaringan promosi bisa lebih luas. Media sosial menjadi bagian yang sangat diperlukan oleh pemasaran bagi banyak perusahaan dan merupakan salah satu cara terbaik untuk dapat menjangkau luasnya pasar ataupun pelanggan. Media sosial seperti facebook, twitter, instagram, dan youtube memiliki sejumlah manfaat sendiri bagi para pelaku usaha dibandingkan dengan menggunakan media konvensional sebagai media promosi.

Dijelaskan pula beberapa jenis kejahatan digital yang saat ini sangat marak terjadi, yaitu penipuan untuk menguras rekening korban baik melalui telepon langsung atau pesan singkat dari Orang yang tidak dikenal (melalui SMS, WA, Medsos, File APK, Pdf, View. QR Code dan aplikasi lainnya, Pinjaman online illegal dan Investasi Illegal yang dikenal dengan istilah investasi bodong. Modus yang banyak digunakan antara lain adalah file APK dan Pdf berupa undangan, surat tilang, kurir paket, tagihan PLN, surat tagihan pajak, biaya transfer bank gratis, survey pelanggan dengan hadiah, dan sebagainya.

Agar terhindar dari soceng, maka diberikan beberapa tips antara lain jangan mudah percaya apabila ada permintaan mengenai data pribadi seperti password, PIN, atau OTP. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai ciri-ciri pinjaman online illegal antara lain yaitu Tidak terdaftar/Tidak berizin dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan), menggunakan SMS/Whatsapp dalam memberikan penawaran dengan syarat pinjaman yang sangat mudah. Oleh karena itu jika ingin melakukan pinjaman online maka perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya meminjam pada fintech peer-to-peer lending yang terdaftar di OJK, pinjam sesuai kebutuhan dan kemampuan, pinjam untuk kepentingan yang produktif, serta pahami manfaat, biaya, bunga, jangka waktu, denda, dan risikonya.

Untuk menghindari peserta terjerat dengan investasi bodong, narasumber memberikan pemahaman mengenai bahaya dari penawaran investasi yang memberikan janji keuntungan tidak wajar. Masyarakat sering mudah tergiur dengan bunga(imbal hasil) yang tinggi serta belum paham investasi. Untuk itu peserta diberikan pemahaman agar mengetahui ciri-ciri investasi ilegal, antara lain legalitas tidak jelas, menjanjikan keuntungan tidak wajar dalam waktu dekat. Selanjutnya jika menjadi korban Social Engineering maka korban diharapkan segera melaporkan ke Customer Service Resmi, lapor ke OJK (Otoritas Jasa Keuangan), dan ke pihak berwajib (polisi). Dengan adanya edukasi dan sosialisasi ini

SIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut. Materi yang disampaikan berhasil memberikan edukasi dan sosialisasi kepada peserta UMKM, meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan dalam pengelolaan keuangan secara digital, sehingga mereka dapat terhindar dari berbagai modus social engineering. Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan penilaian sangat baik terhadap pelaksanaan PKM, dengan skor rata-rata mencapai 97. Diharapkan pengetahuan ini akan membantu mencegah mereka menjadi korban kejahatan digital dan mengurangi jumlah korban di masa mendatang.

Peserta pelatihan, yang awalnya banyak yang tidak tahu tentang kejahatan digital, pinjaman online ilegal, dan investasi bodong, tampak sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Setelah mengikuti pemaparan materi, mereka menunjukkan pemahaman yang baik dan sangat baik terhadap topik-topik tersebut. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan edukasi terkait social engineering dalam menghadapi perkembangan bisnis di era digital.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini juga memperkuat komunikasi dan kerja sama antara dosen sebagai akademisi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila dengan pelaku UMKM di masyarakat Lembursawah, Mulyaharja, Bogor. Hal ini memberikan peluang untuk kerja sama yang lebih lanjut dalam mengintegrasikan program-program yang saling mendukung.

SARAN

Saran-saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya hendaknya melanjutkan pelatihan yang lebih mendalam dan komprehensif dengan tema yang selaras dengan kegiatan yang telah dilakukan, seperti misalnya pelatihan tentang ide pemasaran bisnis digital melalui marketplace maupun pelatihan tentang cara mendesain kemasan/ iklan produk agar lebih menarik.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan dapat dilakukan one on one sehingga pelatihan menjadi lebih efektif .
3. Sebaiknya peserta pelatihan lebih fokus kepada pengembangan produk dan pemasaran digital serta pengembangan potensi wisata. Waktu pelatihan ditambahkan mengingat materi yang diberikan cukup menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada Rektor dan Para Wakil Rektor Universitas Pancasila, Dekan FEB dan para Ketua Program Studi di lingkungan Universitas Pancasila yang telah memberikan kesempatan dan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, Adi., 67% Penduduk Indonesia Punya Handphone pada 2022, Ini Sebarannya, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/08/67-penduduk-indonesia-punya-handphone-pada-2022-ini-sebarannya>. Diakses pada 20 Juli 2023
- Badan Pusat Statistik (2022), Statistik Telekomunikasi Indonesia 2021, <https://www.bps.go.id/publication/2022/09/07/bcc820e694c537ed3ec131b9/statistik-telekomunikasi-indonesia-2021.html>. Diakses pada 29 Juli 2023
- Fujianti, L., Susilowati, S., Soemarsono, D. W., Irviati, S., & Harisandi, K. (2021). Meningkatkan Keahlian Pembukuan Berbasis Handphone bagi UMKM Posdaya Cempaka. *Suluh: Jurnal Abdimas*, 3(1), 81–88.
- Hatta, I. H., & Djamil, A. (2019). Teknik Pembukuan Sederhana dan Aspek Permodalan PKBL bagi UKM Cluster Tepung Tapioka, Kabupaten Bogor. *Suluh: Jurnal Abdimas*, 1(1), 28-32.
- Otoritas Jasa Keuangan, Satgas Waspada Investasi Kembali Temukan 13 Entitas Investasi Tanpa Izin dan 71 Pinjaman Online Ilegal, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Satgas-Waspada-Investasi-Kembali-Temukan-13-Entitas-Investasi-Tanpa-Izin-Dan-71-Pinjaman-Online-Ilegal.aspx>, Diakses pada 29 Juli 2023
- Tyas Darmaningrat, E. W., Noor Ali, A. H., Herdiyanti, A., Subriadi, A. P., Muqtadiroh, F. A., Astuti, H. M., & Susanto, T. D. (2022). Sosialisasi Bahaya dan Upaya Pencegahan Social Engineering untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Keamanan Informasi. *Sewagati*, 6(2), 159–168. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i2.92>
- Sarjito, Waspada Kejahatan Keuangan Digital dan Peran Regulator dalam melindungi Masyarakat, *Deputi Komisioner Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan dan Perlindungan Konsumen* 2023.